

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Lima Laut

1. Keadaan Wilayah

Kota Banjarmasin merupakan salah satu Kotamadya di Propinsi Kalimantan Selatan, dari 5 Kecamatan yang ada yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pasar Lima adalah suatu pasar tradisonal yang menjual berbagai jenis bahan pokok, yang beroperasi setiap hari dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore. Sedangkan Pasar Lima Laut adalah Pelabuhan kapal, yaitu suatu tempat berlabuhnya kapal-kapal dagang dan kapal Taxi pengangkut penumpang yang tempatnya berada dipinggir sungai martapura. Buruh angkut d pelabuhan pasar lima laut tersebut mulai beraktivitas dari jam 9 pagi sampai jam 2 siang tergantung muatan barang dagangan sudah selesai diangkut ke kapal. Penulis membatasi penelitian di Banjarmasin Tengah, dengan memfokuskan pada lokasi penelitian di pelabuhan Pasar Lima Laut Jl. Sudirapi di Banjarmasin. Pelabuhan tersebut memiliki Panjang 96 Meter dan Lebar 4 Meter, dan terbuat dari bangunan kayu ulin. sedangkan ruang lingkup di Pasar Lima Laut adalah :

Tabel 1

`Bagian Utama Pelabuhan Pasar Lima Laut

| No | Bagian | Keterangan |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pemberangkatan | Jurusan 1; Tamban, Lupak Dalam, Batanjung, dan Tabunganen. Jurusan 2 ; Ampah, Aluh-Aluh, Negara Jurusan 3 ; Bahaur, Tanipah |
| 2 | samping belakang kiri & kanan | Pasar lima, Pertokoan, Warung Makan |
| 3 | Ujung Kiri Pelabuhan | WC Umum |
| 4 | Tengah pelabuhan | SBSI |
| 5 | Ujung Kanan Pelabuhan | Dinas Perhubungan Dermaga LLAS Pasar Lima |

Adapun lingkungan yang membatasi Pelabuhan Pasar Lima Laur adalah :

Tabel 2

Batas Wilayah Pasar Lima Laut

| No | Arah Mata Angin | Batas |
|----|-----------------|-------|
|----|-----------------|-------|

| | | |
|--|---------|--------------------|
| | Utara | Sungai martapura |
| | Timur | Sentra Pasar Lima, |
| | Selatan | Pasar baru |
| | Barat | Pasar Ayam |

Di Pasar Lima juga terdapat fasilitas layanan umum, seperti informasi dan pengaduan, Bank, dan bagian keamanan. Fasilitas layanan umum tersebut dapat digunakan oleh setiap orang yang membutuhkannya.¹

2. Buruh Angkut Di Pasar Lima Laut

Buruh angkut di Pasar Lima laut merupakan salah satu dari penyedia jasa dari para pedagang di tempat tersebut. Buruh tersebut mengangkut barang dagangan yang sudah dipesan oleh para pedagang, dan membawanya ke pelabuhan untuk dimuat ke kapal, masing-masing kapal tujuan barang milik pedagang.

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa seluruh buruh angkut barang yang bekerja di Pasar Lima Laut adalah berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas para buruh angkut barang berasal dari daerah Kelayan dan telah bekerja sebagai buruh angkut silih berganti pada pelabuhan Pasar Lima Laut Banjarmasin.

¹ Observai dan wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan Dermaga LLAS Pasar Lima Laut Banjarmasin, (15 mei 2012)

Jumlah buruh angkut di Pasar Lima diperkirakan sebanyak 57 orang, buruh tersebut terbagi dalam 3 kelompok yang masing-masing mempunyai ketua dan memegang peranan sebagai ketua SBSI, masing-masing kelompok mempunyai tujuan pengangkutan barang ke kapal. Perlu di tegaskan, bahwa buruh angkut ini tidak ada instansi yang bertanggung jawab melindunginya. Para buruh angkut barang di Pasar Lima berada di bawah naungan sebuah perkumpulan atau perserikatan yang disebut SBSI atau yang lebih familiar disebut sebagai porter. *Porter* tersebut bernama *Porter* Jasa Angkut barang. Setiap buruh angkut barang yang berkerja di Pasar Lima adalah anggota porter tersebut.

Tabel 3

Kelompok Buruh Angkut²

| No | Kelompok | Ketua SBSI | Buruh Angkut | Jurusan Pengangkutan Barang |
|----|-----------------|------------|--------------|-------------------------------------------|
| 1 | Kelompok I | UD | 32 Buruh | Tamban, Catur, Lupak Dalam, Batanjung. |
| 2 | Kelompok II | Ardiansyah | 10 Buruh | Tabunganen, Bahaur |
| 3 | Kelompok III | Anang | 15 Buruh | Ampah, Aluh-Aluh, Negara |

² Wawancara 2 dengan Kepala Dinas Perhubungan Dermaga LLAS Pasar Lima Laut, 24 Mei 2012

Apa bila terjadi kecelakaan terhadap buruh angkut, dan apabila terjadi kerusakan barang yang diangkut akibat kelalaian atau kesalahan buruh tersebut, maka ketua kelompoklah yang mengganti kerugian tersebut. Meskipun tidak ada instansi yang melindungi, tapi mereka tetap patuh terhadap peraturan-peraturan yang dikelola oleh instansi yang ada di Pasar Lima.

Setiap anggota buruh angkut barang dikenakan iuran wajib setiap bulan. Iuran bulanan yang dikenakan adalah sejumlah Rp. 5.000,- yang dibayarkan kepada ketua kelompok SBSI. Untuk menjadi anggota porter tersebut tidak dikenakan biaya, namun pengurus porter sangat ketat dalam hal penerimaan anggota baru. Hal ini dilakukan untuk menjaga pangsa pasar masing-masing anggota *porter*.³

Berdasarkan umur, para buruh dapat digolongkan menjadi tiga golongan umur. Dari 15 buruh yang diamati, dapat dilihat bahwa sebagian besar buruh angkut barang telah berumur di atas 40 tahun. Buruh yang berumur di bawah 25 tahun hampir tidak ditemukan di antara para buruh angkut barang. Table 4. menunjukkan golongan umur para buruh angkut barang.

Tabel 4

Golongan Buruh Angkut Barang Berdasarkan Umur⁴

| Golongan | Umur | Jumlah |
|----------|------|--------|
|----------|------|--------|

³ Wawancara dan observasi dengan ketua SBSI, Tgl 15 Mei 2012

⁴ Hasil wawancara dengan buruh angkut, 15 mei 2012

| | | |
|----|---------------|----|
| I | 25 – 35 tahun | 3 |
| II | 35 – 40 tahun | 5 |
| II | > 40 tahun | 7 |
| | Total | 15 |

B. Diskripsi Pendapatan Buruh Angkut Di Pasar Lima Laut Banjarmasin

1. Kasus Pertama Kelompok UD

a. Identitas Buruh Angkut

- 1) Nama : UD
- Umur : 46
- Pendidikan : SMP
- Pekerjaan : Buruh Angkut/ Ketua SBSI
- Alamat : Kelayan B, GG. Gembira
- Jenis Kelamin : Laki-Laki

- 2) Nama : HR
- Umur : 27 Tahun
- Pendidikan : SMA
- Pekerjaan : Buruh Angkut
- Alamat : Kelayan B, Gg. Gembira
- Jenis Kelamin : Laki-Laki

3) Nama : MD
Umur : 41 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kelayan B, Gg. Gembira
Jenis Kelamin : Laki-Laki

4) Nama : YN
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kelayan B, Gg. Gembira
Jenis Kelamin : Laki-Laki

5) Nama : JK
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kelayan B, Gg. Gembira
Jenis Kelamin : Laki-Laki⁵

⁵ Wawancara dan observasi 1 dengan buruh angkut di Pelanuhan Pasar Lima Laut, 6 Maret 2012

b. Uraian Kasus

1) Kasus UD 46 Tahun

UD adalah seorang buruh angkut di pelabuhan pasar Lima Laut, selain sebagai buruh angkut UD juga memegang peranan sebagai ketua kelompok SBSI. Sudah hampir 15 tahun ia menggeluti profesi sebagai buruh angkut, setiap hari ia bekerja tanpa libur, kecuali sakit atau ada acara hari besar keluarga, hari raya. Sebagai seorang buruh angkut dan ketua kelompok SBSI tentunya ia tahu apa saja pokok-pokok pekerjaan yang ia kerjakan. Selain mengangkut barang dagangan, ia juga harus mengetahui dan mengatur barang-barang apa saja yang akan diangkut ke kapal oleh buruh angkut yang lain. Selain itu ia juga harus mengatur pembagian upah dari hasil mengangkut barang kepada buruh-buruh yang lain yang ditangani sendiri.

Menurut UD, pendapatan yang di perolehnya setiap hari sangat membantu memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya. Dulu UD, sebelum jadi buruh angkut ia sempat berdagang, tapi karena faktor ketidakpiawaian dan tidak mempunyai keterampilan dalam mengelola dagangan tersebut, ia mengalami kerugian (bangkrut) dan akhirnya memutuskan unruk menjadi seorang buruh angkut.

UD mengatakan, menjadi seorang buruh angkut adalah suatu profesi pekerjaan. Pendapatan yang ia peroleh setiap hari maksimum Rp. 150.000,- itu kalau kapal barang beroperasi semua, tapi kalau kapal barang tidak beroperasi semua, maka pendapatan UD cuma Rp. 100.000,- dalam 1 hari itu. Kata UD kapal beroperasi

bergiliran, dalam 1 minggu ada yang beroperasi 3 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Kamis, Sabtu untuk kapal Lupak Dalam, setiap hari untuk kapal Tamban, 2 kali seminggu untuk kapal Tabunganen, seminggu 1 kali untuk kapal Batanjung. Jika semua kapal itu ada yang barengan beroperasi, maka pendapatan mereka akan maksimum, tapi jika pada hari-hari tertentu saja maka pendapatan UD akan minimum.

Perhitungan Pendapatan UD:

Penghasilan yang diperoleh UD maksimum Rp. 150.000 perhari

Penghasilan Rp. 150.000,-

Pengeluaran:

diri sendiri Rp. 30.000

keluarga Rp. 40.000

maka pendapatan yang diperoleh UD dalam 1 hari maksimum adalah Rp. 80.000

tapi jika penghasilan UD minimum Rp. 100.000 perhari

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran:

 Pribadi Rp. 30.000

 Keluarga Rp. 40.000

maka pendapatan minimum yang UD peroleh dalam 1 hari adalah Rp. 30.000.⁶

2) Kasus HR 27 Tahun

⁶ Wawancara dan observasi dengan ketua SBSI UD, 15 mei 2012

HR adalah salah satu anggota buruh angkut dari kelompok UD, sudah 2 tahun sampai sekarang ia berprofesi sebagai buruh angkut, ia mengatakan susah mencari lapangan pekerjaan dan tidak adanya keterampilan yang ia miliki sehingga ia memutuskan untuk menjadi seorang buruh angkut. Pendapatan yang ia peroleh adalah sama dengan UD, kalau kapal beroperasi semua maka pendapatan yang ia peroleh akan maksimum, tapi jika kapal tidak beroperasi pada hari-hari tertentu maka pendapatan yang diperoleh adalah minimum. Meskipun begitu, pendapatan yang diperoleh HR tentu berbeda dengan UD, sebagai seorang buruh angkut yang belum berkeluarga, tentunya pendapatan yang dihasilkan akan lebih banyak dari pada buruh angkut yang sudah berkeluarga.

Perhitungan pendapatan HR :

Penghasilan HR maksimum Rp. 150.000

Penghasilan Rp. 150.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 50.000

 Keluarga Rp. 0

Maka pendapatan maksimum yang diperoleh HR sehari adalah Rp. 100.000.

Jika penghasilan HR minimum Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 50.000

 Keluarga Rp. 0

maka pendapatan minimum HR adalah Rp. 50.000

3) Uraian Kasus MD 41 Tahun

Sebagai seorang buruh angkut yang sudah bekerja hampir 9 tahun, MD merasa bahwa pekerjaan yang digelutinya sekarang adalah benar-benar pekerjaan terakhir yang harus ia jalankan. Untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, ayah 5 orang anak ini merasa wajib dan bertanggungjawab memberikan dan memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya. MD mengatakan sebelum jadi buruh angkut ia pernah ngojek, tapi penghasilan yang ia dapatkan dari ngojek tidak mencukupi kebutuhan ia dan keluarga, berlatarbelakang pendidikan dan tidak adanya keterampilan khusus yang ia miliki, hingga suatu ketika ia diajak temannya yang awalnya lebih dulu menjadi buruh angkut, dengan penghasilan yang lumayan, sehingga ia tertarik untuk menjadi buruh angkut.

Penghasilan yang ia peroleh sama dengan UD dan HR, karena MD juga salah satu anggota dari kelompok UD. MD mengatakan dalam sesi wawancara pendapatan yang diperoleh terkadang tidak mencukupi kebutuhan ia dan keluarga sehari-hari, namun jika pendapatan yang ia peroleh dalam suatu hari ada yang berlebih maka uang itulah yang ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan ia dan keluarga.

Perhitungan Pendapatan MD :

Penghasilan MD maksimum : Rp. 150.000

Penghasilan Rp. 150.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 30.000

Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan MD setiap hari adalah Rp. 70.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 30.000

Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan yang MD peroleh adalah Rp. 20.000

4) Uraian Kasus YN

Sebagai seorang buruh YN merasa sangat terbantu sekali, ia mengatakan meskipun beban berat, perlu fisik dan tenaga yang kuat untuk mengangkut barang dagangan tersebut, ia mengatakan bahwa apa yang ia lakukan sekarang (profesi buruh angkut) adalah salah satu pekerjaan yang mulia, “saya menjual jasa fisik dan tenaga saya agar dapat memperoleh uang, dari uang tersebut saya bisa menghidupi dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga saya.

Profesi sebagai buruh angkut tidaklah selamanya bisa saya geluti, semakin hari umur semakin bertambah, otomatis fisik dan tenaga akan lemah dan berkurang, sebagai

buruh angkut yang diperlukan adalah fisik dan tenaga yang kuat, tidak perlu mempunyai keahlian yang lain.

Perhitungan Pendapatan YN :

Penghasilan MD maksimum : Rp. 150.000

Penghasilan Rp. 150.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 20.000

Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan MD setiap hari adalah Rp. 80.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 20.000

Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan yang MD peroleh adalah Rp. 30.000

5) Uraian kasus JK

Disela-sela waktu luang saya sempatkan minta waktu untuk mewawancari JK yang pada saat itu sedang beristirahat sejenak dari aktivitas buruh nya. JK mengatakan ia memilih profesi sebagai buruh angkut di Pasar Lima selain ajakan teman, ia juga tidak memiliki latarbelakang pendidikan yang tinggi, apalagi mempunyai keterampilan khusus itu tidak ada, ditambah lagi beban kebutuhan hidup

yang semakin hari semakin meningkat, menuntut ia untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup ia dan keluarganya. Meski beban berat di pangkul tidaklah menjadi penghalang untuk ia mengeluti profesi tersebut. Pendapatan sebagai buruh dirasa ia sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perhitungan Pendapatan JK :

Penghasilan JK maksimum : Rp. 150.000

Penghasilan Rp. 150.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 25.000

 Keluarga Rp. 40.000

 Maka pendapatan MD setiap hari adalah Rp. 85.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 25.000

 Keluarga Rp. 40.000

 Maka pendapatan yang MD peroleh adalah Rp. 35.000⁷

2. Kasus Kedua Kelompok AD

a. Identitas Buruh Angkut

⁷ Wawancara dengan buruh angkut, 15 Mei 2012

- 1) Nama : AD
Umur : 44 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kelayan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 2) Nama : AM
Umur : 40 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Pekapuran
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 3) Nama : DN
Umur : 37 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kelayan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) Nama : JN
Umur : 43 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Buruh Angkut

Alamat : Pekapuran

Jenis Kelamin : Laki-Laki

5) Nama : JR

Umur : 39 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Buruh Angkut

Alamat : Kelayan

Jenis Kelamin : Laki-Laki⁸

b. Uraian Kasus

Dalam sesi wawancara yang penulis lakukan terhadap 5 para buruh angkut kelompok AD, maka akan di deskripsikan tentang pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut.

1) Kasus AD 44 Tahun

AD adalah satu dari 3 orang ketua SBSI di pasar lima laut, selain menjadi buruh angkut ia juga menjadi ketua buruh angkut dikelompoknya. Namun anggota buruhnya tidaklah sebanyak kelompok UD, ini karena kapal barang yang dimuat hanya 2 buah yang beroperasi dalam seminggu, yaitu kapal Tabunganen dan Bahaur. Namun kapal tersebut beroperasi setiap hari, meskipun beroperasi setiap hari, kapal tersebut memiliki 2 fungsi yaitu kapal barang dan kapal pengangkut penumpang.

⁸ Wawancara dan observasi di Pasar Lima Laut, 24 mei 2012

Kalau sudah begitu otomatis pendapatan buruh angkut tersebut pun jadi berkurang dan tidak menentu setiap hari.⁹

AD mengatakan pendapatan yang ia peroleh meskipun tidak sebanyak kelompok UD, tapi ia tetap bersyukur. Menjadi seorang buruh bukanlah pekerjaan yang kurang mudah, untuk mengangkat barang yang sebigitu beratnya seorang buruh harus memiliki tenaga ekstra kuat. Pendapatan yang terkadang kurang membuat AD lebih berhati-hati dalam bekerja, karena kalau barang dagangan tersebut rusak akibat kelalaian ia atau anggota buruhnya maka ia ikut bertanggung jawab untuk menggantinya. Begitu juga kalau terjadi kecelakaan terhadap buruhnya, ia juga ikut bertanggung jawab.

Ia mengatakan, bahwa pembagian upah buruh dibagi rata dengan berapa buruh yang bekerja pada hari itu. Upah tersebut yang didapat diperoleh dari upah mengangkut barang dari para pedagang dari hasil negosiasi antara ketua kelompok dengan pemilik barang dagangan.

Contoh ;

Pendapatan Rp. 500.000. 1 hari itu

Buruh bekerja 5 orang hari itu,

Pendapatan Rp. 500.000 : 5 Buruh =

Jadi penghasilan yang didapat masing-masing para buruh angkut dalam 1 hari tersebut adalah Rp. 100.000,-

⁹ Wawancara dengan Para buruh kelompok AD, 24 mei 2012

Begitulah cara pembagian upah yang dilakukan oleh kelompok AD, semuanya dibagi rata.¹⁰

2) Uraian Kasus AM 40 Tahun

Sebagai buruh angkut, AM mengatakan pendapatan yang ia peroleh sudah mencukupi kebutuhan ia dan keluarganya. Bapa dari 3 orang anak ini mengatakan tidak ada pekerjaan lain yang menghasilkan pendapatan yang banyak selain menjadi seorang buruh. Ini di karenakan tidak adanya keterampilan lain yang ia miliki. Faktor ekonomi yang semakin hari semakin menuntut saya agar dapat memperoleh penghasilan, meskipun kerja dengan fisik dan tenaga yang kuat. Dari mengangkut barang AM mendapatkan upah, dengan pembagian rata-rata sama dengan buruh ang lain.

Perhitungan Pendapatan AM :

Penghasilan AM maksimum : Rp. 120.000

Penghasilan Rp. 120.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 25.000

Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 65.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

¹⁰ Wawancara kepada ketua SBSI AD, 26 Mei 2012

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 25.000

Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan yang AM peroleh adalah Rp. 35.000

3) Uraian Kasus DN

DN mengatakan “kalau ada pekerjaan yang menjamin kebutuhan hidup saya dan keluarga selain menjadi buruh angkut maka saya akan ubah profesi”, faktor pendidikanlah yang menjadikan ia memilih profesi sebagai buruh angkut di Pasar Lima Laut, tidak ada pilihan selain menyukai dan menekuni profesi tersebut. DN bekerja baru 1 tahun ini, namun ia merasa saat ini menjadi buruh angkut adalah pekerjaan yang tidak terlalu sulit, hanya mengandalkan fisik dan tenaga yang besar dan kuat sudah cukup menjadi buruh angkut. Penghasilan yang didapat pun dirasa membantu mencukupi kebutuhan ia dan keluarganya, sebelum jadi buruh angkut dulunya ia seorang ojek, merasa penghasilan yang didapat jadi tukang ojek tidak mencukupi ia merubah profesi menjadi buruh angkut bangunan ajakan dari teman sekampungnya.

Perhitungan Pendapatan DN :

Penghasilan DN maksimum : Rp. 120.000

Penghasilan Rp. 120.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 35.000

Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 45.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 35.000

 Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan yang DN peroleh adalah Rp. 25.000

4) Uraian Kasus JN 43 Tahun

Sebagai seorang buruh JN mengaku bahwa penghasilan yang didapat dari profesi sebagai buruh angkut, terkadang tidak mencukupi untuk ia dan 4 anaknya. Penghasilan yang ia peroleh setiap hari tergantung banyak barang dagangan yang dipesan dan tergantung kapal yang datang. Ia mengatakan apabila pesanan barang dagangan banyak, maka akan banyak juga pendapatan yang saya peroleh setiap hari, semua buruh merasakan hal yang sama seperti saya. Pendapatan saya setiap Rp. 100.000,- paling banyak Rp. 120.000,- tapi itu belum dikurangi sama kebutuhan saya pribadi saat bekerja, untuk sekedar makan minum dan membeli rokok, separuhnya pun bisa tidak mencukupi. Paling banyak pendapatan saya sehari Rp. 50.000. itu sudah dikurangi sama biaya pribadi dan keluarga saya.

5) Uraian Kasus JR 39 Tahun

Pria umur 39 tahun dan sudah memiliki 2 orang anak ini, mengatakan pendapatan dari hasil menjadi buruh angkut sangat membantu sekali untuk kebutuhan hidup ia dan keluarganya. Buruh angkut adalah satu-satunya pekerjaan yang ia miliki sekarang. Bukannya tidak ingin mencari pekerjaan dengan resiko yang kecil, namun faktor pendidikan, keterampilan dan mencari nafkah adalah merasa kewajiban baginya. Setelah menjalani profesi tersebut ia mengatakan pendapatan yang diperoleh cukup banyak dari sekedar jadi tukang ojek atau jadi karyawan sebuah perusahaan. JN mengatakan "kalau buruh angkut bisa menikmati upanya setiap hari, sedangkan kalau karyawan perusahaan harus menunggu 1 bulan dulu baru dapat gaji."

JN mengatakan bahwa penghasilan ia setiap hari sama dengan anggota buruh yang lain, dari penghasilan yang diperoleh dikurangi dengan kebutuhan pribadi + kebutuhan keluarga. Rp. 50.000 bisa ia dapatkan dari hasil pengurangan tersebut.¹¹

3. Kasus Ketiga Kelompok AN

a. Identitas Buruh Angkut

- 1) Nama : AN
Umur : 47 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kelayan
Jenis Kelamin : Laki-Laki

¹¹ Wawancara dan observasi dengan buruh angkut anggota AD, 26 Mei 2012

- 2) Nama : AD
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Pekapuran
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 3) Nama : MK
Umur : 43 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Pasar Lima Laut
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) Nama : MA
Umur : 27 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut
Alamat : Kertak Hanyar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 5) Nama : IF
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh Angkut

Alamat : Kelayan

Jenis Kelamin : Laki-Laki¹²

b. Uraian Kasus

1) Kasus AN 47 Tahun

Dari ketiga kelompok buruh yang ada di Pelabuhan Pasar Lima Laut, salah satunya adalah AN, selain menjadi seorang buruh angkut ia juga dipilih menjadi ketua kelompok SBSI, selain itu kalau kapal tidak beroperasi ia pindah profesi jadi tukang ojek. Anggotanya sebanyak 15 orang, jurusan pemberangkatan kapal adalah Tanipah, Aluh-Aluh, dan Negara. Setiap harinya ia pun sama dengan ketua SBSI yang lain, tugasnya adalah memberi perintah dan arahan kepada buruh angkut atas pengangkutan barang. AN juga yang berkewajiban memberi upah kepada para buruhnya setiap hari.

AN mengatakan, “sistem upah-mengupah berdasarkan negosiasi antara pemilik barang dagangan (pedagang) dengan para buruh tersebut. Jika terjadi kesepakatan maka barang dagangan tersebut akan diangkut ke kapal dagang. Biasanya dalam 1 kapal, pedagang memberi upah Rp. 200.000 – Rp. 300.000, tergantung dari banyaknya barang yang diangkut.”

Adapun pembagian upah, masing-masing buruh mendapatkan upah yang sama. Ini dikarenakan supaya adanya keadilan bagi sesama buruh angkut. Pembagian upah tersebut juga sama seperti yang dilakukan kelompok SBSI yang lain, yaitu dengan membagi upah sama rata.

¹² Wawancara dan observasi dengan anggota SBSI AN, 28 Mei 2012

Meskipun demikian, pendapatan yang mereka dapatkan tentulah berbeda dari kelompok buruh yang lain. Alasannya sama, jika kapal beroperasi setiap hari maka pendapatan para buruh angkut akan banyak, tapi nyatanya untuk kelompok AN, kapal barang tersebut tidak beroperasi setiap hari, ini terjadi karena tempat dan lokasi para pedagang jauh, sehingga kalau kapal beroperasi setiap hari tanpa ada barang dagangan atau penumpang yang dimuat, maka kapal tersebut akan mengalami kerugian, mengingat harga BBM masih tinggi, jadi kapal tersebut cuma beroperasi 3 kali dalam seminggu secara bergiliran.

Perhitungan Pendapatan DN :

Penghasilan DN maksimum : Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 30.000

 Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 30.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 75.000

Penghasilan Rp. 75.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 30.000

 Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan yang DN peroleh adalah Rp. 5.000¹³

¹³ Wawancara dengan ketua SBSI AN, 28 Mei 2012

2) Kasus AD 38 Tahun

Bekerja adalah suatu kewajiban”, itulah yang dikatakan AD pada sesi wawancara yang dilakukan penulis. Bapa 2 orang anak ini mengaku kalau penghasilan yang didapat dari menjadi seorang buruh angkut tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang cuma cukup untuk pribadi itu sangatlah membuat AD sedih, namun berapa pun pendapatan yang AD peroleh ia tetap bersyukur. Kalau kapal tidak beroperasi atau tidak ada pedagang yang memesan barang-barang kepada para pedagang yang ada di Pasar Lima Laut, maka pendapatan sebagai buruh angkut pun tidak ada, oleh karena itu AD mengatakan selain menjadi buruh angkut ia juga jadi tukang ojek, ini dilakukannya apabila profesi buruh angkutnya tidak digunakannya dan karenayang tidak adanya kapal dagang yang beroperasi pada hari itu. Namun ia mengakui pendapatan jadi buruh angkut lebih besar, dari pada pendapatan kalau jadi tukang ojek.

Perhitungan pendapatan AD :

Penghasilan DN maksimum : Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 20.000

 Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 30.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 75.000

Penghasilan Rp. 75.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 20.000

Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan yang DN peroleh adalah Rp. 5.000

3) Kasus MK 43 Tahun

MK juga mengalami hal yang sama dengan anggota buruh AN lainnya. Keputusan untuk menekuni profesi sebagai buruh angkut sudah ia lakukan hampir 5 tahun sampai sekarang. Alasannya sama, tidak didasari pendidikan yang tinggi dan keterampilan khusus sehingga untuk mencari lowongan pekerjaan dengan tamatan SD sangat sulit, jadi buruh angkut di Pasar Lima laut pilihan terakhir bapa dari 6 orang anak tersebut. Penghalang untuk memperoleh pendapatan yang banyak tergantung dari kapal dagang yang datang, terkadang kapal datang hanya mengangkut penumpang dan tidak difungsikan untuk mengangkut barang dagangan, meskipun mengangkut barang dagangan, kapal tersebut hanya mengangkut barang dagangan sedikit, karena ia juga mengangkut penumpang.

MK mengatakan, selain menggeluti profesi sebagai buruh angkut, ia mempunyai usaha dagang sendiri di rumah, dari usaha tersebutlah ia bisa memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya setiap hari.

Perhitungan pendapatan AD :

Penghasilan DN maksimum : Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 15.000

Keluarga Rp. 30.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 55.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 75.000

Penghasilan Rp. 75.000-

Pengeluaran :

Pribadi Rp. 15.000

Keluarga Rp. 30.000

Maka pendapatan yang DN peroleh adalah Rp. 25.000

4) Kasus MA 27 Tahun

Di dasari kebutuhan ekonomi, yang sangat menuntut MA untuk bekerja, maka ia menggeluti profesi sebagai buruh angkut, selain tidak berlatarbelakang pendidikan yang tinggi, ia juga sudah sangat menikmati pekerjaan tersebut. MA berpendapat apapun jenis pekerjaannya kalau kita menyukai dan menjadikan suatu pekerjaan itu sebagai ibadah, maka akan terasa enteng untuk mengerjakannya. Selain menjadi buruh angkut MA juga mempunyai usaha dagang kecil-kecilan bersama istrinya, dan pendapatan setiap hari dirasa cukup baginya MA, karena kalau pendapatan yang diperoleh sebagai buruh angkut di Pasar Lima laut tidak ada, maka pendapatan yang dihasilkan dari berjualan dirumahnya itulah yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya..

Perhitungan pendapatan MA :

Penghasilan MA maksimum : Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 40.000

 Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 20.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 75.000

Penghasilan Rp. 75.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 40.000

 Keluarga Rp. 40.000

Maka pendapatan yang DN peroleh adalah Rp. 0

5) Kasus IF 35 Tahun

Dalam kasus pendapatan yang diperoleh oleh buruh angkut dari kelompok AN semuanya sama dalam hal memperoleh pendapatan. IF mengatakan untuk menjadi buruh angkut tidaklah mudah, dengan beban yang berat untuk mengangkut barang dagangan tersebut perlu kehati-hatian, selain fisik dan tenaga ekstra yang harus dimiliki. “Saya bekerja sudah hampir 6 tahun, susah senang sangat terasa, apalagi kalau ada kendala dalam hal pengangkutan barang, misalkan barang jatuh atau buruhnya yang mengalami kecelakaan, maka resikonya akan mengganti barang, ia kalau barang tersebut rusak memang dari toko, tapi kalau barang rusak akibat kesalahan buruh, maka ia akan menggantinya. Kalau terjadi hujan maka aktivitas

menjadi buruh angkut akan terhenti sampai hujan berhenti, itulah kendala yang dialami buruh. Namun profesi tetaplah profesi, tidak ada pilihan lain untuk mencari nafkah yang baik dan halal yang kami lakukan selain jadi buruh angkut di Pasar Lima Laut.”

Perhitungan pendapatan MA :

Penghasilan MA maksimum : Rp. 100.000

Penghasilan Rp. 100.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 40.000

 Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan AM setiap hari adalah Rp. 10.000

Tapi jika MD berpenghasilan minimum Rp. 75.000

Penghasilan Rp. 75.000-

Pengeluaran :

 Pribadi Rp. 40.000

 Keluarga Rp. 50.000

Maka pendapatan yang DN peroleh adalah Rp. 0¹⁴

C. Analisis

1. Pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin

¹⁴ Wawancara dengan anggota buruh angkut AN (2 Juni 2012)

Dari 3 kelompok buruh angkut di Pasar Lima Laut rata-rata buruh angkut memperoleh pendapatan setiap harinya, meskipun sebagian buruh ada yang memperoleh pendapatan Rp. 0 dalam 1 hari.

Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan; tanah, tenaga kerja, dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor-faktor produksi ini digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan.¹⁵

Contoh dari bentuk pendapatan yang demikian adalah pendapatan tenaga kerja (buruh angkut) yang diperolehnya dari mengangkut barang dagangan. Dari mengangkut barang tersebut buruh angkut tersebut memperoleh upah, dari upah tersebut buruh memperoleh penghasilan, dan dari penghasilan tersebut buruh memperoleh pendapatan dari hasil kerja yang dilakukannya yaitu mengangkut barang dagangan.

Dari uraian kasus laporan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh buruh angkut rata-rata berpenghasilan setiap harinya. Dari kelompok SBSI tersebut ternyata kelompok SBSI UD lah yang paling banyak pendapatannya setiap hari, ini dikarenakan setiap hari kapal beroperasi, dan kapal tersebut selalu membawa dan mengisinya dengan barang dagangan. Kapal yang dimuat pun lebih banyak dari kelompok SBSI lain.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 44-45

Sedangkan kelompok ED hanya 2 kapal yang beroperasi meski setiap hari, namun terkadang tidak banyak barang dagangan yang diangkutnya. Sedangkan kelompok SBSI AN, meski ada 3 kapal yang beroperasi, tetap kapal tersebut bergiliran beroperasinya sehingga apabila tidak ada kapal maka pendapatan yang mestinya diperoleh para buruh hari itu menjadi terkandala dan tidak ada.

Kelompok AN, meskipun anggota buruhnya lebih banyak dari pada anggota kelompok AD, tetapi pendapatan mereka lebih sedikit dibandingkan pendapatan yang diperoleh kelompok UD dan AD, ini dikarenakan sistem upah yang berbeda dengan kelompok UD dan AD. AN dalam membayarkan upah kepada anggota buruh angkutnya perminggu, namun tetap dibagi sama. Berapa uang yang dihasilkan selama 1 minggu mereka bekerja mengangkut barang, maka akan tetap dibagi sama. Oleh karena itu, sebagian buruh anggota AN, mencari alternatif lain sebagai tukang ojek untuk mendapatkan uang selain menjadi buruh angkut di Pasar Lima Laut.

Tabel 5

Keterangan Pendapatan Buruh

| Keterangan | K. UD | K. AD | K. AN |
|------------|-------|-------|-------|
| Cukup | 5 | 4 | 4 |

amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim". (QS. Ali-Imran; 57)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa tidak memenuhi upah bagi para pekerja adalah suatu kezaliman yang tidak dicintai Allah SWT. Kewajiban seorang mu'min adalah menggunakan keadilan Allah sebagai tolak ukurnya.¹⁶

Di Pasar Lima laut, keadilan dan kerelaan dalam upah-mengupah sangatlah diperlukan, ini mengingatkan bahwa sistem pengupahan yang mereka lakukan adalah sama rata-rata. Jika ketua kelompok memberikan kesempatan kepada dua orang untuk bekerja dalam satu bidang yaitu menjadi buruh angkut, lalu salah satunya tekun, baik, membuktikan kegiatan dan kemampuannya, sedangkan yang lainnya lalai, malas, dan lemah produktivitasnya, maka adalah termasuk kezaliman jika disamakan dalam segala segi antara kedua orang tersebut.

Bagi mayoritas penduduk terutama golongan miskin, upah adalah sumber utama pendapatan mereka dan bagi negara membangun termasuk negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendapatan upah adalah komponen terbesar sumber pendapatan penduduk negara itu.

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: *gaji* dan *upah*. Dalam pengertian sehari-hari, gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-

¹⁶ Dr. Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam perekonomian Islam*, (Jakarta; Robbani Press, 2001), h 403-404

pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi 4 golongan; tanah, tenaga kerja, dan keahlian keusahawanan. Apabila faktor-faktor produksi ini digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan.¹⁷

Contoh dari bentuk pendapatan yang demikian adalah pendapatan tenaga kerja (buruh angkut) yang diperolehnya dari mengangkut barang dagangan. Dari mengangkut barang tersebut buruh angkut tersebut memperoleh upah, dari upah tersebut buruh memperoleh penghasilan, dan dari penghasilan tersebut buruh memperoleh pendapatan dari hasil kerja yang dilakukannya yaitu mengangkut barang dagangan.

Didalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian, dalam teori ekonomi tidak dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah.¹⁸

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 44-45

¹⁸ Sadono Sukiro, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 350-356

Besarnya upah bagi para buruh angkut di Pasar Lima Laut merupakan pendapatan bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan pekerja. Ada suatu dugaan bahwa semakin lama seseorang menekuni pekerjaannya, maka akan semakin berpengalaman orang tersebut dalam kegiatan yang ditekuninya, tentu akan berdampak pada pendapatan.

Dalam Islam, aktivitas ekonomi dianggap suatu kewajiban. Kebiasaan di negara Nabi bahwa mata pencaharian merupakan kewajiban yang diwajibkan agama. Ahli hukum menekankan merupakan kewajiban bagi tiap orang sebagai muslim dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya dan keluarganya, selain itu pemanfaatan produksi ekonomi juga kewajiban manusia, dalam Al-Qur'an yaitu; *“Dunia diatur oleh mu, maka jelajahilah dan nikmatilah”*.

Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dan jangan mulai menyalahkan. Sebuah adat mengatakan; *“Janganlah seseorang diantara kamu membeli sesuatu melebihi pendapatan yang dimiliki”*.¹⁹

Pendapatan yang diperoleh buruh angkut tergantung pada berapa banyak barang dagangan yang mereka angkut. Semakin banyak barang dagangan semakin banyak pula upah yang mereka dapatkan.

2. Faktor Penghambat Dan Penunjang Pendapatan Buruh Angkut Di Pasar Lima Laut Banjarmasin

¹⁹ Muhammad Saddam, *Perspektif Ekonomi Islam*, (Pustaka Ibadah), h. 38

Banyak orang menggantungkan hidupnya pada suatu bidang pekerjaan, seperti yang dilakukan buruh angkut di Pasar Lima Laut, mereka bekerja mengangkut barang dari jam 9 pagi sampai jam 2 siang dengan hasil mereka akan mendapatkan upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri ataupun keluarganya. Namun tak setiap hari, setiap waktu apa yang mereka kerjakan itu berjalan mulus. Setiap pekerjaan apapun itu pasti ada resiko yang harus dihadapi pelaku kerja. Pendapatan buruh angkut tidak semerta-semerta selalu sama setiap harinya, kadangkala bisa berbeda karena ada faktor yang membuat pendapatan buruh angkut menjadi terhambat dan adapula faktor yang membuat pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut menjadi meningkat. Faktor penghambat pendapatan buruh angkut di Pasar Lima laut adalah;

a. Kapal beroperasi tidak setiap hari

Apabila kapal dagang dan taxi tidak beroperasi dalam 1 hari tersebut, maka tidak ada barang yang di angkut ke kapal, secara otomatis tidak ada juga kegiatan ekonomi terjadi pada buruh angkut tersebut. Pada 3 kelompok buruh angkut di Pasar Lima Laut, kelompok UD lah yang paling banyak kapal barang pengangkut barang dagangan, dan kapal tersebut ada yang beroperasi setiap hari, seperti kapal Tamban, Catur. Sedangkan kapal Betanjung, kapal Lupak Dalam, Batanjung, dan Bahaur hanya 2 kali dalam 1 minggu beroperasi, meski begitu kapal-kapal tersebut kalau beroperasi pasti ada pesanan barang dagangan yang harus dimuat dikapal tersebut dalam 1 harinya. Kelompok AD hanya 2 kapal barang beroperasi yaitu kapal Tabunganen dan Bahaur, dan kapal tersebut beroperasi 3 kali dalam 1 minggu.

Namun demikian kapal barang tersebut berbentuk besar, barang dagangan yang dimuat pun juga banyak.

- b. Tidak adanya dan sedikitnya barang dagangan yang dipesan dan dibeli para pedagang, sehingga penghasilan yang akan didapat buruh angkut akan sedikit pula.

Barang pesanan dari para pedagang merupakan sumber utama pendapatan buruh angkut. Meskipun kapal dagang banyak yang beroperasi, kalau barang dagang yang dipesan tidak ada, maka pendapatan mereka pun jadi terhambat. Meski kapal beroperasi ada yang setiap hari, tetapi kapal tersebut dijadikan 2 fungsi, yaitu sebagai pemuat barang dan pengangkut penumpang, sehingga jika barang dagangan dimuat terlalu banyak akan membahayakan keselamatan barang dan para penumpang.

- c. Terjadinya kecelakaan pada buruh angkut tersebut, yang tidak memungkinkan ia bekerja, sehingga pendapatan buruh angkut pun jadi terhalang dan berkurang.

Kecelakaan yang diakibatkan kelalaian dan ketidaksengajaan yang dilakukan oleh buruh angkut, merupakan sumber terhambatnya pendapatan. Kalau buruh angkut tersebut sakit, maka ia tidak bisa bekerja dan tidak bisa memperoleh pendapatan.

- d. Cacat barang, terjadi karena kelalaian dan kecerobohan buruh angkut dalam mengangkut barang.

Apabila barang pedagang mengalami kerusakan maka buruh tersebut wajib menggantinya. Jika sudah begitu pendapatan yang buruh angkut dapatkan akan berkurang. Kerusakan barang yang terjadi akibat kelalaian buruh angkut, akan mempengaruhi pendapatan yang akan peroleh. Kalau barang rusak akibat olahannya, maka ia wajib menggantinya.

Di Pasar Lima Laut, kerusakan barang akibat olah buruh, akan ditanggung bersama-sama, pertanggungjawaban akan diganti dengan hasil kerja para buruh, yaitu ketua buruh itu sendiri. Karna ketua buruh memegang peranan atas keselamatan barang dagangan yang dibeli pedagang, ketika terjadi kerusakan pada barang dagangan tersebut akibat kelalaian anggota buruh angkutnya, maka ia wajib yang menggantinya. Ini adalah salah satu, alasan mengapa sistem pembagian upah dibayar sama rata-rata ke masing-masing buruh angkut.

- e. Faktor cuaca, apabila terjadi hujan maka aktivitas pengangkutan barang jadi ikut terhambat.

Jika hujan terjadi dalam 1 hari penuh, maka tidak proses angkut barang, sedangkan pendapatan buruh angkut utama nya dari mengangkut barang dagangan pedagang. Proses pengangkutan bisa tertunda kehari berikutnya, dan secara tidak langsung pada hari itu pendapatan mereka dipending sampai barang dagangan selesai diangkut.

Sedangkan faktor penunjang pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut adalah:

a. Kapal dagang beroperasi setiap hari

Kapal dagang yang ada di Pasar Lima Laut setiap harinya tidak pernah sepi dari aktivitas buruh angkut dalam mengangkut barang. Berbagai macam jenis barang dagangan yang diangkut. Ketika kapal dagang beroperasi setiap, maka apa yang para buruh angkut harapkan yaitu memperoleh pendapatan yang maksimal pada hari ini akan terjadi, karena salah satu faktor penunjang pendapatan buruh angkut adalah kapal dagang beroperasi setiap hari dengan pesanan barang dagangan yang banyak dari para pedagang.

b. Banyak barang dagangan yang dipesan dan dibeli oleh para pedagang

Sehingga semakin banyak barang maka semakin banyak pula penghasilan yang akan didapat oleh para buruh angkut pada hari itu. Faktor ini sangat dominan dalam hal pendapatan para buruh angkut, karena kalau tidak ada barang yang diangkut oleh para buruh maka tidak akan ada penghasilan yang diperoleh pada hari itu.

3. Alasan Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Menekuni Profesi Buruh Angkut Di Pasar Lima Laut Banjarmasin

Seorang muslim secara syar'i sangat dituntut untuk bekerja karena banyak alasan dan sebab. Ia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya. Seorang muslim harus memiliki kekuatan, merasa cukup dengan yang

halal, menjaga dirinya dari kehinaan meminta-minta, menjaga air mukanya agar tetap jernih, dan membersihkan tangannya agar tidak menjadi tangan di bawah. Karenanya, Islam mengharamkan meminta-minta jika bukan kebutuhan pembebasan yang terpaksa. Dalam sebuah hadits dikemukakan:

إن المسألة لا تصح إلا لثلاثة لذى فقر مدقع، وذى غرم مفضع، وذى دم مومج.

“Sesungguhnya meminta-minta tidak boleh, kecuali bagi tiga kelompok orang faqir yang betul-betul faqir, orang yang berutang yang tidak bisa membayar, dan orang tidak mampu yang harus membayar diyat”.

إن المسألة كدبها الرجل وجهه، إلا أن يسأل الرجل سلطانا، أو فى أمر لا بد منه

*“Sesungguhnya meminta-minta adalah kotoran yang melumuri wajah seseorang kecuali meminta kepada pemerintah atau meminta sesuatu yang harus dilakukannya”.*²⁰

Tidak diizinkan meminta kecuali kepada pemerintah yang bertanggungjawab terhadap urusan masyarakat, atau terhadap kebutuhan primer yang harus dipenuhinya.

Hendaknya seorang muslim mencukupi kebutuhannya dengan cara berusaha dan bekerja yang mulia, walaupun berat, dan sedikit pendapatannya. Hal itu jauh lebih baik dibandingkan menjadi beban orang lain.

²⁰ HR Abu Daud dari Anas dalam kitab Zakat (1641). Dalam sanadnya terdapat Akhdhar bin ‘Ajlan. Abu Hatim ar-Raazi.

Dari ayat tersebut dijelaskan, bahwa setiap manusia harus bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini adalah cerminan apa sedang dilakukan oleh para buruh angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin, mereka bekerja keras dengan menjual jasanya agar bisa memperoleh pendapatan.

Banyak alasan mengapa seseorang memilih bidang pekerjaan yang digelutinya sekarang. Bagi buruh angkut di Pasar Lima Laut, menjadi seorang buruh adalah sebuah pilihan pekerjaan yang harus di jalani.

Dari hasil kasus-kasus diatas ternyata terdapat 2 faktor alasan yang dikemukakan para buruh angkut tentang hal yang mempengaruhi untuk menekuni profesi tersebut, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*:

a. Faktor *internal*

Allah SWT telah menanggung rizki bagi setiap mahluk yang bergerak di atas bumi, sebagaimana firman-Nya:



“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya”. (QS. Huud; 6)²¹

²¹ Dr. Yusuf Qardhawi, *Peran nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta; Robbani Press, 2001), h. 150

Tabel 6

**Faktor Internal Yang Mempengaruhi Buruh Angkut Bekerja Di Pasar Lima
Laut Banjarmasin**

| Faktor internal | K. UD | K. AD | K. AN | Jumlah |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|--------|
| Rendahnya pendapatan keluarga | 4 | 5 | 5 | 14 |
| Tuntutan Kebutuhan Hidup | 5 | 5 | 5 | 15 |
| Tidak memiliki pekerjaan lain | 2 | 3 | 2 | 7 |
| Tidak mempunyai keterampilan khusus | 3 | 2 | 2 | 7 |
| Tarap pendidikan Rendah | 4 | 4 | 3 | 11 |

- 1) Rendahnya pendapatan keluarga

Seorang muslim hendaknya bekerja untuk keluarganya. Ini mencakup laki-laki dan perempuan, masing-masing pada peran dan fungsi yang bisa dilakukannya, sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadits:

فالرجل راعى أهل بيته وهو مسئول عن رعيته، والمرأة راعى بيت زوجها وهو مسئولة عن رعيته، والعبد راعى مال سيده وهو مسئول عن رعيته.

“Laki-laki (suami) adalah pengembala (pemimpin) pada keluarganya, ia akan ditanyai tentang gembalaannya. Wanita (istri) pengembala dirumah suaminya dan ia akan ditanyai tentang gembalaannya. Seorang hamba adalah pengembala pada harta tuannya, dan ia akan ditanyai tentang gembalaannya”.

Sabda Nabi SAW:

وكفى بالمرء إثماً أن يضيع من يضيع من يقوت.

*“Cukuplah berdosa, jika seseorang menyalah-nyaiakan orang yang menjadi tanggung jawabnya”.*²²

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa setiap laki-laki berkewajiban mencari nafkah untuk ia dan keluarganya. Inilah yang dilakukan oleh 15 responden buruh angkut yang mengatakan, bahwa faktor yang membawa mereka kepada pekerjaan sebagai buruh angkut, adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak

²²Drs. H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hl 77-79

mencukupi. Dirasa pekerjaan buruh angkut lebih memberikan pendapatan yang lebih baik dari pada sekedar jadi tukang ojek.

2) Tuntutan kebutuhan hidup

Ketika keadaan semakin sulit, maka akan menuntut seseorang berbuat sesuatu, ya' inilah yang dilakukan 15 responden buruh angkut yang ada di Pasar Lima laut, tuntutan kebutuhan hidup sangat mendesak mereka untuk memutar otak berpikir untuk mencari pekerjaan. Buruh angkut adalah pekerjaan yang sangat membantu sekali bagi para pelaku buruh tersebut.

3) Tidak memiliki pekerjaan lain

Sekarang semakin modern zaman maka akan semakin modern juga keadaan manusianya. Setiap orang bekerja dengan kepiyawaian, keahlian masing-masing. Buruh angkut bekerja dengan menjual tenaga yang kuat, dan akan mendapatkan upah dari hasil ia bekerja mengangkut barang dagangan pedagang. Di Pasar Lima Laut 15 responden mengatakan, hal yang mempengaruhi untuk menekuni profesi sebagai buruh angkut adalah tidak adanya pekerjaan lain, buruh angkut adalah pekerjaan yang terakhir yang dirasa sangat membantu sekali dalam pekerkonomian mereka.

4) Tidak adanya keterampilan

Jika seseorang memiliki keterampilan dan bisa memanfaatkan dan menggunakan keterampilan itu sebagai sarana untuk mencari pendapatan, maka akan sangat baik sekali. Buruh angkut yang ada di Pasar Lima Laut, alasan yang

mempengaruhi mereka untuk menjadi seorang buruh kasar salah satunya tidak memiliki keterampilan. Misalkan UD seorang buruh angkut yang dulunya memiliki suatu usaha kecil, tapi karena tidak adanya keterampilan dalam mengelola usaha tersebut, maka terjadi kerugian dan kebangkrutan. Usaha tersebut tidak berjalan sesuai dengan keinginan, memperoleh pendapatan yang bisa dijadikan sumber penghasilan ia dan keluarga.

5) pendidikan yang rendah

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam mencari pekerjaan, kebanyakan pelaku kerja menggunakan pendidikannya untuk mencari pekerjaan. Suatu perusahaan memandang pendidikan hal yang penting dalam mencari karyawan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga kualitas kerjanya. Hal semacam tidak mungkin dirasakan oleh para buruh angkut di Pasar Lima Laut, yang rata-rata anggotanya berpendidikan rendah. Pada 3 kasus kelompok buruh angkut, terdapat 6 buruh angkut yang pendidikannya SD, 7 SMP, dan 2 orang yang SLTA. Bagi para buruh angkut di Pasar Lima laut, pendidikan merupakan alasan yang paling mendasar dalam hal mencari pekerjaan yang layak, oleh karena itulah pekerjaan mereka sebagai buruh angkut akibat rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, sehingga apabila dengan ijazah SD, SMP itu sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Lain halnya 2 orang buruh pada pendidikan SMA, mereka mengaku apa yang mereka kerjakan sekarang adalah profesi yang baik bagi mereka, meski pendidikan mereka normal, tetap saja mencari pekerjaan yang penghasilannya banyak tentu sangat sulit, dibandingkan

dengan bekerja sebagai buruh angkut, cuma mengandalkan tenaga dan fisik yang kuat mereka bisa mendapatkan upah yang banyak dalam 1 hari tertentu, tidak seperti para pegawai atau karyawan suatu perusahaan, yang mengandalkan gaji bulanan baru bisa menikmati apa yang mereka kerjakan.

Tabel 7

Pendidikan 3 Kelompok Buruh Angkut Di Pasar Lima Laut Banjarmasin

| 3 Kelompok | SD | SMP | SLTA | Jumlah |
|------------|----|-----|------|--------|
| K. UD | 1 | 3 | 1 | 5 |
| K. AD | 3 | 1 | 1 | 5 |
| K. AN | 1 | 4 | 0 | 5 |

b. Faktor *Eksternal*

1) Mengikuti Ajakan Teman

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata semuanya hampir buruh angkut bekerja di Pasar Lima Laut, karena ajakan teman. Dari 3 kelompok buruh angkut, semuanya hampir berdomisili di Kelayan, kebanyakan mereka bekerja di pengaruhi oleh ajakan teman seprofesi yang lebih dulu bekerja sebagai buruh angkut. Adapun yang berdomisili di Pekapuran, Kertak hanyar dan Pasar Lima itu sendiri, semuanya juga karena ajakan teman. Bahkan dari

anggota buruuh angkut tersebut ada yang bekerja satu keluarga, yaitu Bapak dan anak.

2) Penghasilan Menjadi Buruh Angkut Lebih Besar

Dari ajakan teman, ternyata penghasilan sebagaai buruh angkut dirasa sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari 15 respondeen hanya beberapa yang menganggap pendapataan dari bekerja sebagai buruh angkut tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup semuanya. Dari 15 responden terdapat 3 responden yang selain menjadi buruh angkut juga berprofesi sebagai tukang ojek, ini terjadi ketika kapal sedang sepi dari aktivitas aangkut barang aatau tidak ada barang yang harus di angkut oleh para buruh tersebut.